

**MANAJAMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN PERTANIAN
KENTANG DI KSPSS TAMZIS BINA UTAMA CABANG
BATUR**



TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya
Perbankan Syariah

Oleh:

M.AZWIN AZIZ MA'ARIF

1505015024

**D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018

H.Johan Arifin, S.Ag., MM
PerumBPI Blok D No.1
Ngaliyan, Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Tugas Akhir
A.n. M.Azwin Aziz Ma'arif

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Tugas Akhir saudara:

Nama : M. Azwin Aziz Ma'arif
NIM : 1505015024
Jurusan : D3 Perbankan Syariah
Tugas : Manajemen Resiko Pada Pembiayaan Pertanian di KSPPS
Tamzis Bina Utama Cabang Batur

Dengan ini saya mohon sekiranya Tugas Akhir saudara tersebut dapat segera diujikan.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Semarang, 06 juli 2018

Pembimbing



H. Johan Arifin, S.Ag., MM

NIP. 19710908 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id -- Email: febi.walisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : M Arwin Aziz Ma'arif

NIM : 1505015024

Judul : MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN PERTANIAN
KENTANG

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Program D3 Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang dan
dinyatakan lulus dengan predikat Cumlaude/Baik/Cukup, pada tanggal:

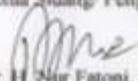
19 juli 2018

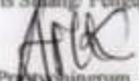
Dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Tahun
Akademik 2018.

Semarang, 23 Juli 2018

Ketua Sidang/ Penguji

Sekretaris Sidang/ Penguji


Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag


Dr. Sri Kristin Pratiwi, S.E., M.Si

NIP 197308112000031004

NIP 197005122005012004

Penguji Utama I

Penguji Utama II


Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag


Dr. H. Ahmad Furgon, Lc., M.A.

NIP 196908301994032003

NIP 197512182005011002

Pembimbing


M. Jehan Arifin, S.NM

NIP 19710908 200212 1 001

MOTO

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا

“Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok”

(QS. Luqman :34)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tugas Akhir ini Kepada

1. Bapak Abdul Kodir dan ibuku Ma'rifah dan Adiku Aidila Dwi Ariyanti, Adelard Multazam Tsaqib kasih dan sayangmu adalah bagian dari hidupku untuk menjadi seorang yang lebih baik lagi dan bermanfaat bagi orang lain kasih dan sayangmu tidak ada duanya serta menggugah semangatku untuk menjadi orang sukses apa yang kalian inginkan, ini adalah sebagian perjuangaku tanpa doa kalian aku tidak seperti ini, kunci kebahagiaan sesungguhnya adalah do'a dan restu dari kedua orang tua, terima kasih Bapak, Ibu atas dukungannya selama ini.
2. Bu wien selaku manajer Admin area wonosobo dan pak wahab selalu MAC cabang batur dan Pak Mughofir selaku MMC, Pak doyok selaku AO, Pak habib Selaku AO dan Mas dimas dan bu Rohmim selalu staf Teller dan mas arifin mas safri mas hendri dan mas Safri selalu collektor yang sudah membimbing saya dan memberikan dukungan kepada saya.
3. Teman-teman terbaik, Hamit, marfuah, Luluk, Bodat, Olin,atika septi juwita, prio, niam, fidia, alan,dan Linda Arova yang telah memberi semangat kepada penulis, dan membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini.

4. Teman-temna Roti Bakar sekuter21, Mas Farid, Nasrul, Ojan, surur, Riyan,Ipan, mas Farizi yang telah memberi semangat kepada penulis terima kasih banyak.
5. Teman-teman seperjuangan khususnya D3 Perbankan Syariah angkatan 2015 khususnya PBS-A terima kasih atas kerjasamanya selama ini.
6. Semua pihak yang membantu saya terima kasih banyak selama proses menyusun Tugas Akhir ini, sehingga tugas Akhir ini terwujud.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa tugas Akhir ini (TA) ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga Tugas Akhir ini tidak berisi sataupun pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 10 juli 2018

Deklarator



M. AZWIN AZIZ MAARIF
NIM 1505015024

ABSTRAK

KSPPS TAMZIS Bina Utama sendiri salah satu kegiatannya yaitu memberikan pembiayaan dengan menawarkan kepada anggota berbagai macam prodak dan tentunya selalu menghadapi suatu resiko, meskipun suatu lembaga merencanakan sebaik mungkin agar biasa meminimalisir suatu resiko khusuya di sektor pertanian yang sangat berpengaruh bagi Tamzis sendiri, salah satunya resiko pengembalian tidak lancar, penylewengan pembiayaan, cuaca yang tidak stabil. Oleh karena itu pihak Tamzis harus menyusun strategi bagaimana menangani dan menyelesaikan permasalahan resiko pembiayaan pertanian, sementara itu penanganan yang dilakukan pihak Tamzis dengan menawarkan dana penjamin atau yang disebut dana TAAWUN untuk mengantisipasi adanya suatu resiko yangn terjadi di pembiayaan pertanian khususnya pertanian kentang dan penanganan selanjutnya dengan cara bermusyawarah bersama anggota dan keluarga agar tidak saling menyalahkan satu sama lain.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptis kualitatif. Dalam teknik data peneliti dan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi serta observasi setelah data diperoleh kemudian penulis analisa dan mengaitkan antara teori dan konsep yang ada.

Dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan yang pertama KSPPS Tamzis Bina Utama tentunya memberikan pembiayaan pertanian kepada anggota tentunya tidak lepas dengan yang namanya resiko diantaranya penyelewengan pembiayaa, cuaca yang tidak stabil, kebakaran, kecelakaan sehingga tidak bisa melanjutkan untuk membayar pembiayaan tersebut dan meninggal dunia. dan KSPPS Tamzis Bina Utama menerapkan cara menyelesaikan dan penanganan resiko tersebut dengan cara pemantauan resiko, dan bermusyawarah bersama keluarga anggota yang melakukan pengajuan pembiayaan di KSPPS Tamzis Bina Utama.

Kata kunci : *Latar Belakang, Rumusan masalah, manajemen resiko*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmaht kepada kita semua, sehingga pada sekarang ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang dilakukan di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur tanpa suatu kendala apapun . Sholawat dan salam kita senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benerang yang penuh barokah dengan banyaknya ilmu seperti sekarang ini.

Tugas Akhir ini disusun guna untuk memnuhi persyaratan kelulusan Program studi Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, sebagai penulis pemua tidak akan mudah untuk menulis sebuah tugas akhir yang bermutu tinggi maka dengan ketulusan hati penulis akan menyajikan tugas akhir ini dengan judul “ MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN PERTANIAN”

Dalam hal ini penyusunan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Muhibbin, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo semarang

2. Dr. H. Imam Yahya, M. Ag, Selaku Dekan Fakultas dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. H. Johan Arifin, S. Ag., MM., Selaku Kajur D3 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. H. Johan Arifin, S. Ag., MM., selaku Dosen Pembimbing dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis sehingga dapat dijadikan sebagai bekal dalam menyusun Tugas Akhir.
6. Pak Mughofir, pak Wahab, pak habib, pak doyok, mas dimas , bu Romim, bu imut, mas safri, mas arifin, mas slamet, mas hendri di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur yang sudah membimbing penulis selama pelaksanaan magang.
7. Orang tua dan keluarga yang senantiasa mendukung dan mendoakan sekaligus menjadi motivator dan penyemangat terbesar bagi penulis
8. Teman-teman saya yang selalu ada untukku sewaktu kesusuahan maupun kesenangan.

Akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan dan semoga bisa membantu dan bernmanfaat bagi pembaca dikalangan akademik maupun umum.

Semarang

Penyusun

M.Azwin Aziz Maarif

NIM 1505015024

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHANPEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metodologi Penelitian.....	10
F. Sistematika penelitian.....	13

BAB II : LANDASAN TEORI

A. MANAJEMEN RESIKO.....	15
B. PROSES MANAJEMEN RESIKO	17
C. DASAR HUKUM MANAJEMEN RESIKO27	
D. PEMBIAYAAN.....	29

E. FUNGSI PEMBIAYAAN	33
F. JENIS-JENIS PEMBIAYAAN.....	33
G. UNSUR-UNSUR PEMBIAYAAN	41
H. PRODUK-PRODUK PEMBIAYAAN.....	47
I. RESIKO PEMBIAYAAN	50

BAB III :GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah dan perkembangan BMT Tamzis....	53
B. Visi dan Misi BMT Tamzis	56
C. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas.....	56
D. <i>Job</i> Description	60
E. Wilayah dan pelayan.....	70

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Apa saja Resiko dalam pembiayaan pertanian kentang di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur	76
B. Bagaimana penanganan dan penyelesaian dari resiko pembiayaan pertanian kentang di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur	80

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
C. Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lembaga keuangan dan pasar keuangan mempunyai posisi kunci dalam perekonomian sebagai perantara dalam menyalurkan tabungan dan dana-dana lainnya kepada pengguna dana. salah satu tugas utamanya adalah rekonsiliasi perbedaan persyaratan penabung dan pengguna dana yang memungkinkan suatu tingkat tabungan dan investasi yang tinggi. Pada umumnya bentuk uang muka ,penabung mencari sesuatu yang aman dan relatif tidak beresiko, yang dikombinasikan dengan tingkat likuiditas tertentu dengan hasil investasi jangka panjang yang melindungi nilai riil kekayaan mereka sekaligus memberikan penghasilan. Pengguna dana membutuhkan akses pembiayaan dalam jumlah yang bervariasi untuk membiayai keuangan yang sedang berjalan, jangka menengah, dan jangka panjang , di mana tanggung jawab modal dalam hal bisnis investasi sering berada dalam kondisi ketidakpastian dan tingkat resiko tinggi yang tidak dapat dihindari.¹

Sesuai dengan sistem keuangan yang ada, maka dalam operasionalnya lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Lembaga

¹ Soemitra Andri, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi Kedua, Depok : Kencana, 200, cet ke-8, h.27

keuangan syariah secara esensial berbeda dengan lembaga keuangan konvensional baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup serta tanggung jawabnya. Setiap institusi dalam lembaga keuangan syariah menjadi bagian integral dari sistem keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah bertujuan membantu mencapai tujuan sosio-ekonomi masyarakat Islam, sehingga dengan dimulainya perumusan sistem keuangan syariah yang lebih sesuai dengan kondisi usaha kecil mengacu pada prinsip syariah Islam. Alternatif tersebut merupakan bentuk terealisasinya Baitul Mal wa Tamwil (BMT) di kalangan masyarakat.²

BMT adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul al wat Tamwil, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Baitul Mal wat tamwil (BMT) Balai Usaha Mandiri Terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa al-tamwil dengan kegiatannya ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, Baitul Mal wat tamwil juga bisa menerima titipan zakat, infak, sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.³ (*dikutip buku bank lembaga keuangan syariah dr. andri*

² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonosia, 2003, h. 96

³ Pinbuk Pusat, *Pedoman dan Cara Pembentukan BMT Balai Usaha Mandiri Terpadu*, Jakarta: t.t., h. 1

soemitra, m.a. hlm. 473) Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa baitul maal wa tamwil adalah lembaga keuangan mikro yang di operasikandengan prinsip bagi hasil dan menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum kafir miskin sebagai lembaga bisnis pada sektor keuangan bmt juga mempunyai sistem simpan pinjam untuk mengembangkan usahanya dengan menghimpun dana serta menyalurkan kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dari masyarakat.Operiasonal bmt berlandasan prinsip syariah bahwa dana adalah suatu alat produksi untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, sedangkan aktivitas yang penting dari bmt yaitu menyalurkan dana untuk memperoleh pendapatan dari dana yang telah disalurkananya sehingga pengelolaan aspek bisnis dari BMT bisa menjadi tumbuh berkembang dalam mencapai kesuksesan dan mampu memberikan bagi hasil serta mensejahterakan anggotanya.

Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama menjadi penunjang kelangsungan usaha BMT. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang berakibat berhentinya usaha BMT. Dana yang dimiliki BMT (baik yang berasal dari simpanan maupun modal) selayaknya disalurkan secara produktif dengan memperhatikan kaidah-kaidah syariah Islam, menguntungkan, aman dan lancar. Dengan pembiayaan

BMT akan memperoleh kemanfaatan yaitu sebagai sumber pembentukan kekayaan dan pendapatan yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan usaha BMT. Termasuk dalam hal ini memungkinkan BMT untuk mengembangkan usaha yang lebih besar.⁴ Setiap pemberian pembiayaan pasti akan mengandung resiko yang akan diterima oleh anggota dan berakibat tidak terbayarnya kembali pembiayaan tersebut, baik disengaja maupun tidak sengaja. Resiko ini membuat suatu lembaga harus berusaha menyelesaikan pembiayaan bermasalah, Semakin lama waktu yang diberikan ,masa resiko yang ada semakin tinggi. Dalam adanya pembiayaan adanya jaminan atau agunan yang dikehendaki oleh BMT untuk meminimalisir suatu resiko untuk mengganti atau mengembalikan dana tersebut apabila nasabah cedera janji atau menipulasi .

Diantara resiko yang di hadapi oleh lembaga keuangan paling dominan adalah resiko pembiayaan. Resiko pembiayaan adalah resiko yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak yang diberi pembiayaan (*Conterparty*) dalam memenuhi kewajibanya. Pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan yang terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bagi hasil/margin. Pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dapat disebabkan oleh sikap dan perilaku anggota BMT, kondisi perekonomian,manajemen dan

⁴Widiyanto bin Mislan Cokrohadisumarto, et al. *BMT Praktik dan kasus*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, Cet.1, h.54

keuangan. Sedangkan faktor internal bisa terjadi karena sistem dan prosedur, kelemahan sumber daya manusi, kelemahan monitoring, kelemahan pembinaan, kelemahan pengawasan, adanya skema/*setting* pembiayaan yang kurang tepat. Faktor internal terkadang juga disebabkan Moral Hazard dari petugas pembiayaan. Pencegahan terhadap pembiayaan bermasalah harus dilakukan oleh BMT agar pendapatan BMT dapat ditingkatkan secara terus-menerus. Selain itu untuk pembentukan cadangan aktiva produktif. Hal lain yang buruk bila pembiayaan bermasalah meningkat adalah turunya performa penilaian kesehatan lembaga.⁵

KSPPS BMT Tamzis Bina Utama Cabang Batur sendiri salah satu kegiatannya yaitu memberikan pembiayaan dengan menawarkan kepada anggota berbagai macam produk dan memberikan suatu pembiayaan khususya di sektor pertanian akan terdapat banyak sekali resiko yang sangat berpengaruh terhadap BMT itu sendiri salah satunya resiko pengembalian tidak lancar, penyelewengan pembiayaan, cuaca yang tidak stabil. Oleh karena itu tugas BMT tidak hanya berhenti begitu saja, BMT juga selalu mengawasi anggota yang mengajukan pembiayaan agar pembiayaan tersebut lunas oleh anggota, apabila pihak BMT lalai dalam mengawasi maka timbul masalah baru yang sulit di atasi khususnya pembiayaan di sektor pertanian.

⁵⁵ Widiyanto bin mislan cokrohadisumarto, et all. *BMT Praktik dan kasus*, jakarta : Rajawali pers, 2016,H. 95

Dari pembahasan di atas bahwasanya penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam atau mengulas lebih dalam dengan melakukan penelitian menggunakan judul **“MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN PERTANIAN di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, untuk mempermudah pembahasan penulis serta untuk memfokuskan penelitian maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja resiko dalam pembiayaan pertanian kentang di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur
2. Bagaimana penanganan dan penyelesaian dari resiko pembiayaan pertanian kentang yang terjadi di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui resiko-resiko apa saja dalam pembiayaan pertanian di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur
2. Untuk mengetahui bagaimana cara penanganan dan penyelesaian masalah resiko pembiayaan pertanian di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur.

3. Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya dalam ilmu Perbankan Syariah

Manfaat yang di ambil dari penelitian ini :

1. Bagi penulis dan pembaca
 - a. Penulis maupun pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Resiko-resiko pada pembiayaan pertanian di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur
 - b. Memperoleh pengalaman secara praktik alur operasional pembiayaan pertanian di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur.
2. Bagi objek penelitian KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur
 - a. Agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai rujukan KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur mengenai saran-saran dan teman-teman semua yang berkaitan dengan manajemen resiko pada pembiayaan pertanian.
 - b. Sebagai bahan evaluasi agar dapat berjalan sesuai dengan ketentuan akhlak dan prinsip syariah
3. Bagi UIN WALISONGO SEMARANG
 - a. Menambah referensi bagi perpustakaan dalam menyediakan sumber pengetahuan beserta informasi khususnya mengenai manajemen resiko

pada pembiayaan pertanian pada KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur.

D. Tinjauan Pustaka

1. Tugas akhir yang berjudul “Manajemen Resiko pada pembiayaan di KSPPS Marhamah Cabang Wonosobo” karya dari Nurresa Ghafni jurusan D3 perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam, Universitas Islam Negeri Semarang (UIN). Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang penyebab terjadinya resiko dalam pembiayaan di KSPPS Marhamah Cabang wonosobo dalam menangani dan menyelesaikan pembayaan yang bermasalah. Sedangkan perbedaan dari peneliti dan penulis, penulis lebih mengkrucut tentang manajemen resiko pada pembiyaan pertanian, dan lebih membahas tentang resiko-resiko pembiyaan pertanian di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur⁶
2. Tugas akhir yang berjudul “ Manajemen Resiko Pembiyaan Gadai Emas pada Bank Syariah Mandiri KC Cilacap” karya dari futikhanuri jurusan D3 manajemen perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN). Dalam penelitian ini,peneliti membahas tentang penerapan manajemen resiko gadai emas

⁶ <https://eprints.walisongo.acid>, Nurresa Ghafni, “Manajemen Resiko Pembiayaan di KSPPS Marhamah Cabang Wonosobo” , diakses tanggal 10/04/2018 jam 14:30

dengan teori ekonomi, dimana dalam teori ini ekonomi syariah maupun konvensional disebutkan bahwa manajemen resiko merupakan usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan resiko. selain itu untuk menghindari resiko yang timbul akibat pembiayaan gadai emas, *officer* gadai Bank Syariah mandiri KC Cilacap. Perbedaan penulis dengan peneliti adalah peneliti lebih meneliti tentang resiko pembiayaan gadai emas sedangkan penulis perbedaannya adalah lebih meneliti tentang resiko-resiko pembiayaan pertanian dan lebih mengkrucut tentang pertanian tersebut.⁷

3. Skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Manajemen Resiko Pembiayaan (Studi Pada BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan). Karya Roshila Dewi, jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini ,peneliti membahas tentang penerapan manajemen resiko pembiayaan pada BMT Al-Hasnah dengan cara mengidentifikasi resiko, pengukuran resiko, pemantauan resiko, sistem informasi manajemen resiko, dan pengendalian resiko dan peneliti ini lebih menerapkan prinsip 5C yang terdiri dari *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*. Sedangkan itu aktifitasnya BMT Al-Hasanah lebih memilih untuk melakukan upaya

⁷ Futikhanuri, ” Manajemen Resiko Pembiayaan Gadai Emas pada Bank Syariah Mandiri KC Cilacap” diakses tanggal 10/04/2018 jam 14:30

meminimalisir resiko pembiayaan dengan cara non litigasi (menyelesaikan masalah hukum diluar pengadilan yakni dalam konteks kekeluargaan). Sedangkan perbedaan dengan penulis yaitu penulis lebih mengrucut tentang pembiayaan pertanian dengan resiko-resiko yang sering terjadi yakni cuaca yang tidak stabil, penylewengan pembiayaan.⁸

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *kualitatif*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fonomena yang dialami oleh objek yang diteliti dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk kat-kata dan bahasa dalam kontek khusus secara ilmiah.dan memanfaatkan metode ilmiah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Dimana penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang berupa narasi dan dokumen, peneitian ini lebih menonjolkan ke manajemen resiko pada pembiayaan pertanian di KSPPS Tamzis Cabang Batur

2. Sumber data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian,dalam hal ini penelitian memperoleh data

⁸ Roshila Dewi. ” Analisis Penerapan Manajemen Resiko Pembiayaan (Studi Pada BMT Al-hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan.” Diakses tanggal 11/04/2018 jam 15:00

atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian (Indriarto dan Supomo, 2009).

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi data kersipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.⁹

3. Metode pengumpulan data

a. Metode Penelitian keputusan

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dimana penulis melakukan kunjungan langsung ke beberapa perpustakaan untuk mendapatkan beberapa sumber tertulis lainnya, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Metode Penelitian Lapangan

1) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan suatu peristiwa yang ditinggalkan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Dalam hal ini

⁹Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010, cet.1, h. 79

penulis mengumpulkan data berupa catatan/rekaman audio saat wawancara dengan pihak KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur serta brosur-brosur yang ada maupun foto-foto.

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang di hadapi. Observasi yang dilakukan penulis ini di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur.

3) Wawancara

Metode proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ rang yang di wawancarai.¹⁰ Disini penulis melakukan wawancara dengan MMC dan MAC Tamzis Bina Utama Cabang Batur yaitu pak Faisal dan pak wahab

c. Metode analisis data

Dalam penelitian penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif. Analisis diskripsi bertujuan untuk memberikan diskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.

¹⁰Burgin, metodolog...,h. 133

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan Tugas Akhir dengan pendekatan kualitatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menulis tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, hasil penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori (apabila diperlukan), metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang pengertian Manajemen, pengertian resiko, pengertian manajemen resiko, macam-macam resiko, pengertian pembiayaan bermasalah dan pengertian penanganannya bermasalah.

BAB III GAMBARAN UMUM KSPPS TAMZIS BINA UTAMA

Pada bab III ini diuraikan mengenai gambaran umum KSPPS TAMZIS BINA UTAMA terkait dengan profil, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, uraian tugas, serta produk-produk yang ada di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian secara nyata untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi di KSPPS Tamzis Bina Utama. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas tentang manajemen resiko pada pembiayaan pertanian di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang kertek.

BAB V PENUTUP

Pada bab V ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Resiko

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahas arab disebut dengan *idarah*. Idarah diambil dari perkataan *adartasy-syai'a* atau perkataan '*adarta bihi* juga dapat didasarkan pada kata *ad-dauran* oleh sebab itu pengamat mengatakan *idarah* adalah (manajemen) itu adalah suatu aktivitas khusus kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenan denagn unsur-unsur pokok dalam suatu proyek.¹

Istilah manajemen, terjemahnya dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman. Berbagai istilah yang dipergunakan, seperti ketalaksanaan, manajemen, management dan pengurusan.istilah manajemen mengandung tiga perngertian yaitu *pertama*, manajemen sebagai suatu

¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, jakarta: PT Raja Gafindo persada, 2014, h.68

proses, *kedua*, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, *ketiga*, manajemen sebagai suatu seni (*art*), dan sebagai suatu ilmu.²

Dari beberapa sumber terkumpul definisi-definisi dari beberapa ahli manajemen, berikut ini :

- a. ***Koontz & Donnel (principalof Management)*** berpendapat manajemen adalah menghubungkan pencapaian sesuatu melalui atau dengan orang-orang untuk mencapai suatu tujuan.
- b. ***John F.Mee (Departement of Management)*** berpendapat bahwa manajemen adalah suatu seni keahlian untuk memperoleh hasil maksimal dengan usaha minimal dalam rangka mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan baik bagi pemimpin maupun para pekerja.
- c. ***Terry (principles of Management)*** manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan

² M.Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: h.3

(*controlling*) yang memanfaatkan ilmu pengetahuan (*science*) dan seni (*art*), untuk mencapai tujuan/sasaran yang telah ditetapkan.³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu sekaligus seni, maka manajemen itu diberi definisi sebagai “Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.”⁴

B. Proses Manajemen Resiko

1) Identifikasi Resiko

Identifikasi resiko dilakukan dengan melakukan analisis paling tidak terhadap karakteristik resiko yang melekat perusahaan tersebut. Resiko dari produk dan kegiatan usaha perusahaan. Teknis identifikasi resiko yang dapat dipakai sebagai berikut :

a) Identifikasi seluruh resiko secara berkala.

³ Irika Widiasanti, *Manajemen Konstruksi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.10

⁴ Irika widiasanti, *Manajemen Konstruksi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h10

- b) Memiliki metode atau sistem untuk melakukan indentifikasi resiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnsi perusahaan.

Proses indentifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber resiko yang paling tidak dilakukan terhadap resiko dari produk dan aktivitas perusahaan serta memastikan bahwa resiko dari produk dan aktivitas

2) Pengukuran Resiko

- a) Sistem pengukuran resiko digunakan untuk mengukur eksposur resiko sebagai acuan untuk melakukan pengendalian.
- b) Sistem tersebut minimal harus dapat mengukur sensitivitas produk/aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor memengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal

3) Pemantauan resiko

Sistem dan prosedur pemantauan yang mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur resiko, toleransi resiko kepatuhan limit internal, dan hasil *stress testing* atau konsistensi

pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan oleh unit pelaksana maupun oleh SKMR (Satuan Kerja Manajemen Resiko). Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada manajemen dalam rangka mitigasi resiko dan tindakan yang diperlukan.

4) Pengendalian resiko

Sistem pengendalian resiko yang memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Proses pengendalian resiko yang diterapkan perusahaan harus sesuai dengan eksposur resiko atau tingkat resiko yang akan diambil dan toleransi resiko. Pengendalian resiko dapat dilakukan dengan metode mitigasi resiko serta penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian.⁵

⁵ Bambang rianto rustam, *manajemen risiko perbankan syariah*, jateng h: 45-47

5) Resiko

a. Pengertian Resiko

Menurut kamus ekonomi Resiko adalah peluang dimana hasil sesungguhnya bisa berbeda dengan hasil yang diharapkan atau kemungkinan nilai yang hilang atau oleh yang dapat di tukar. Resiko secara umum seperti disampaikan beberapa penulis antara lain.

Menurut PBI No. 13/25/PBI/2011 tentang manajemen resiko bagi BUS dan UUS. Resiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Sementara itu resiko kerugian adalah kerugian yang terjadi sebagai konsekuensi langsung atau tidak langsung dari kejadian resiko.⁶

1) Resiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu. (**Arthur Williams Dan Richard MH.**)

⁶ Rustam, manajemen...,31

- 2) Resiko adalah ketidaktentuan (uncertainty) yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian (*loos*) (**A.Abas Salim**)
- 3) Resiko adalah ketidakpastian atas terjadinya peristiwa (**Soekarto**)

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa resiko adalah ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa yang akan menimbulkan kerugian.⁷

b. Jenis jenis resiko

- 1) Resiko kredit adalah akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian yang disepakati
- 2) Resiko pasar adalah resiko pada posisi neraca dan rekening administrasi akibat perubahan harga pasar, antara resiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan

⁷ AriKrisin Prasetyoningrum, *Resiko Bank Syariah*, Yogyakarta h.38

- 3) Resiko Likuiditas adalah resiko ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas, dan kondisi keuangan.
- 4) Resiko operasional adalah resiko kerugaian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
- 5) Resiko hukum resiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan atau kelemahan aspek yuridis.
- 6) Resiko reputasi adalah resiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank syariah.

- 7) Resiko strategis adalah akibat ketidaktepatan dalam pengambilan atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
- 8) Resiko kepatuhan adalah akibat bank syariah tidak memenuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah.
- 9) Resiko Imbal Hasil (*rate of return risk*) adalah resiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana.
- 10) Resiko investasi (*equity investment risk*) adalah akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai

dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profil and loss sharing*⁸

c. Manajemen Resiko

Manajemen resiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan resiko yang timbul dari seluruh kegiatan bank.⁹

1) Pentingnya Manajemen Resiko

- a) Bank adalah perusahaan jasa yang pendapatannya diperoleh dari interaksi dengan nasabah sehingga resiko tidak mungkin tidak ada.
- b) Dengan mengetahui resiko maka kita dapat mengantisipasi dan mengambil tindakan yang diperlukandalam menghadapi nasabah/permasalahan.
- c) Dapat lebih menumbuhkan pemahaman pengawasan melekat,yang merupakan fungsi

⁸ Bambang rianto rustam, *manajemen risiko perbankan syariah*, jateng: h. 37

⁹ Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 86

sangat penting dalam aktivitas operasionalnya.

2) Dasar Hukum Manajemen Resiko Untuk Bank.

- a) Pasal 35 UU 21 Tahun 2008 (1) Bank Syariah dan UUS dalam melakukan kegiatan usahanya wajib menerapkan prinsip kehati-hatian;
- b) Pasal 38 UU 21 Tahun 2008 (1) Bank Syariah dan UUS wajib menerapkan manajemen resiko, prinsip mengenal nasabah, dan perlindungan nasabah (2) ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan Bank Indonesia.
- c) PBI pasal 2 ayat 1 No.9/1/PBI/2007 Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah dalam rangka menjaga meningkatkan tingkat kesehatan bank.¹⁰

¹⁰ Rifki Ismail,.....h.68

d. Fungsi Manajemen Resiko

- 1) Menetapkan arah dan *risk appetite* dengan mengkaji ulang secara berkala dan menyetujui *risk exposure limits* yang mengikuti perubahan strategi perusahaan.
- 2) Menetapkan limit umumnya mencakup pemberian kredit, penempatan non kredit, *asset liability management*, *trading* dan kegiatan lainya seperti derivatif dan lain-lain.
- 3) Menetapkan kecukupan prosedur atau prosedur pemeriksaan (audit) untuk memastikan adanya integrasi pengukuran resiko, kontrol sistem pelaporan, dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku.
- 4) Menetapkan metodologi untuk mengelola resiko dengan menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan yang terintegrasi dengan sistem komputerasi sehingga

dapat diukur dan diawasi sumber resiko utama organisasi.¹¹

C. Dasar Hukum Manajemen Resiko

Semakin kompleksnya produk dan aktivitas lembaga keuangan syariah yang tidak lepas dari banyaknya resiko yang dihadapi lembaga keuangan akan semakin meningkat dan semakin terintegrasi seperti saat ini. Oleh karena itu adanya pengelolaan dalam menghadapi resiko yang ada. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam ALQur'an surat Yusuf ayat 67, tentang wasiat perlunya para bankir untuk melakukan manajemen resiko.

وَقَالَ يَبْنَى لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُتَفَرِّقَةٍ
وَمَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ
وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ

Artinya:

“ Dan Ya'qub berkata: “ Hai anak-anaku janganlah kamu bersama-sama masuk dari satu pintu gerbang dan masuklah dari pintu-pintu yang berlain-lain, namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu

¹¹ Viethzal Rivai, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 2013, h.11-12

barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah SWT. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah SWT, kepada-Nyalah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya orang-orang yang bertawakkal berserah diri.”(QS.Yusuf Ayat 67).¹²

Islam sangat menginginkan umatnya untuk mengantisipasi resiko dari menganjurkan untuk melaksanakan perencanaan agar lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Sebagaimana yang terlihat didalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : ” wahai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (Akhirat), dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (QS Al-Hasyr 18)

¹² Bambang Rianto Rusta, *Manajemen Resiko*H.16

D. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas yang penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama yang menjadi penunjang kelangsungan usaha BMT. Oleh karena itu pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga tidak akan menimbulkan permasalahan berakibat berhentinya usaha BMT.¹³

Menurut undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan *adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.*¹⁴

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*

¹³ Widiyanto, *Bmt Praktik dan kasus*, jakarta : Rajawali pers, 2016
H 53

¹⁴ Faturahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, jakarta, h.65

- b) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*.
- c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istish'na*.
- d) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh* dan
- e) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah serta UUS dan pihak lain yang wajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil¹⁵

Penilaian atas kualitas aset produktif dalam bentuk pembiayaan dilakukan berdasarkan faktor-faktor prospek usaha, kinerja (*performance*) nasabah: dan kemampuan membayar. Kualitas aset produktif dalam bentuk pembiayaan digolongkan menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

¹⁵ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*, h. 81

a. Lancar

Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan akad , selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikat agunan kuat.

b. Dalam perhatian khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai 90 hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

c. Kurang lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melewati 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh)hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumntasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat,

terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

d. Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 hari sampai dengan 270 hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercayai, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

e. Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 hari , dan dokumntasi perjanjian piutang dan atau pengikatan agunan tidak ada.¹⁶

¹⁶ Faturahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika, 2012, h.69-71

2. Fungsi Pembiayaan.

- a. Pembiayaan dapat meingkatkan arus tuka-menukar barang dana jasa.
- b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*
- c. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.
- d. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.¹⁷

3. Jenis jenis pembiayaan

1. Pembiayaan dilihat dari tujuan dan penggunaanya.
 - a. pembiayaanInvestasi
investasi ini ditunjukan tujuan untuk pendirian perusahaan atau proyek baru maupun proyek pengembangan modal dernisasi mesindan peralatan, pembelian alat angkutan yang digunakan untuk kelancaran usaha, serta perlunasan usaha.
 - b. pembiayaan modal kerja
pembiayaan modal kerja ini diberikan dalam jangka pendek yaitu selama-lamnya empat tahun.

¹⁷ Ismail, *Perbankan Syariah, Jakarta*, PT Kharisma Putra Utama, Jakarta, Kencana, 2011, h. 108-109

c. pembiayaan Konsumtif

Diberikan kepada nasabah untuk membeli barang-barang untuk keperluan pribadi dan tidak untuk keperluan usaha.

d. Pembiayaan dilihat dari jangka waktunya.

1) Pembiayaan Jangka Pendek

Diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun. Biasanya diberikan oleh bank syariah untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun.

2) Pembiayaan Jangka Menengah

Diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun hingga 3 tahun. Pembiayaan ini dapat diberikan dalam bentuk pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi.

3) Pembiayaan Jangka Panjang.

Pembiayaan yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun, pembiayaan ini pada umumnya diberikan dalam bentuk investasi.

4) Pembiayaan dilihat dari sektor usaha

a. Sektor Industri

Pembiayaan ini diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam sktor industri.

b. sektor perdagangan

Pembiayaan ini diberikan kepada pengusaha yang gerak dalam bidang perdagangan,baikk perdagangan kecil, menengah, dan besar.

c. sektor Petarnian, peternakan, Perikanan dan Perkebunan. Pembiayaan ini diberikan dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian.

d. Sektor Jasa.

1. Jasa pendidikan

Jasa pendidikan merupakan jasa yang menarik bagi bank, karena jenis usaha ini mudah diestimasikan pendaptanya.

2. Jasa rumah sakit

Rumah sakit apabila agunan yang diberikan tidak memiliki banyak resiko, sehingga apabila terjadi msalah,maka bank dapat menjual agunan ini sebagai sumber perlunsaan utang.

3. Jasa angkutan

Pembiayaan untuk sektor usaha ni misalnya pengusaha taksi, bus, angkutan, darat, laut, dan udara.

4. Jasa lainnya

Pembiayaan diberikan jasa lainnya misalnya, pembiayaan untuk profesi, pengacara, dokter, insinyur, dan angkutan.

5. Sektor Perumahan

Memberikan pembiayaan kepada mitra usaha yang bergerak dibidang pembangunan perumahan.

5) Pembiayaan dilihat dari segi jaminan

a. Pembiayaan dengan jaminan meliputi;

1) Jaminan Perorangan

Jaminan perorangan merupakan jenis pembiayaan yang didukung dengan jaminan seorang (*personal security*) atau badan sebagai pihak ketiga yang bertindak sebagai penanggung jawab apabila terjadi wanprestasi dari pihak nasabah.

2) Jaminan Benda Berwujud

Jaminan kebendaan yang terdiri dari barang bergerak maupun tidak bergerak, mesindan peralatan, inventaris kantor dan barang dagangan.

3) Jaminan Benda tidak berwujud

Jaminan yang dapat diterima adalah jaminan benda tidak berwujud.

b. Pembiayaan Tanpa Jaminan

Pembiayaan tanpa jaminan ini risikonya tinggi karena tidak ada pengaman yang dimiliki oleh bank syariah apabila nasabah wanprestasi.

6) Pembiayaan dilihat dari jumlahnya

a. Pembiayaan Retail

Pembiayaan diberikan kepada individu atau pengusaha dengan skala usaha sangat kecil.

b. Pembiayaan Menengah

Pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha pada level menengah, dengan batasan antara Rp.

350.000.000,- hingga Rp.
5.000.000.000,-.

c. Pembiayaan Korporasi

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan jumlah nominal yang besar dan diperuntukan kepada nasabah besar (korporasi).¹⁸

Sedangkan cara pembayarannya, maka pembiayaan dibedakan menjadi 3 antara lain:

1. Pembayaran dengan angsuran pokok, margin/bagi hasil, yaitu angsuran untuk jenis pokok dan bagi hasil dibayar/diangsur secara periodik berdasarkan waktu yang telah ditentukan misalnya bulanan.
2. Pembiayaan dengan bagi hasil/margin periodik dan pokok di akhir, yakni untuk bagi hasil dibayar/diangsur secara periodik sedangkan pokok dibayar sepenuhnya pada saat akhir jangka waktu angsuran.

¹⁸ Ismail, *perbankan Syariah, jakarta*, PT Kharisma Putra Utama, 2016, h.113-119

3. Pembiayaan dengan angsuran pokok dan bagi hasil /margin diakhir, yakni untuk pokok dan bagi hasil dibayar pada saat akhir jangka waktu pembiayaan dengan catatan jangka waktu minimal 6 bulan.¹⁹

Penyebab terjadinya resiko pembiayaan atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan resiko usaha yang dibiayai, masing-masing jenis pembiayaan di lembaga keuangan syariah memlikin resiko yang berbeda antara satu jenis pembiayaan dengan jenis pembiayaan yang lain, diantara pembiayaan lembaga keuangan syariah dengan karakter resikonya adalah sebagai berikut.

- a. Resiko pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*

Banyak pihak akademisi dan pengambil kebijakan yang tertarik untuk menulis bahwa alokasi dana oleh lembaga keuangan atau bank dengan basis *mudharabah* dan *musyarakah* lebih disukai dari pada

¹⁹ Widiyanto, *Bmt Praktik dan Kasus*, jakarta : Rajawali pers 2016, H

model pembiayaan yang memberikan keuntungan tetap seperti *mudharabah*, *ijarah* dan *istishna*.

b. Resiko pembiayaan *Murabahah*

Murabahah merupakan akad yang paling dominan digunakan dalam lembaga keuangan islam. Jika akad telah terstandarisasi maka karakteristik risikonya dapat diibaratkandengan pembiayaan berbasis bunga.

c. Resiko pembiayaann *salam*

1) *Counterparty risk* dapat muncul dari kegagalan *supplay* pada waktu yang tlah disepakati, atau kegagalan *supplay* pada kualitas dan kuantitas yang sama denga kesepakatan.

2) *Akad salam* dilakukan melalui pertukaran resmi (disuatu tempat tertentu, seperti pasar) dan bisa dilakukan tanpa tempat yang khusus (*over the counter*),akad ini harus tertulis oleh kedua belah pihak.

d. Resiko pembiayaan *Istishna*

1) *Counterparty risk* yang dihadapi lembaga keuangan islam khususnya bank syariah dalam pembiayaan *Istishna*’ muncul dari sisi

supplier, sebagaimana yang terjadi pada akad salam.

- 2) resiko gagal bayar (*default risk*) bersifat alamiah, atau sering disebut sebagai kegagalan untuk membayar secara penuh dan tepat waktu.
- 3) Meskipun *istishna* lebih bersifat operasional dan tidak terikat dengan ketentuan *fiqh*, namun *counterparty risk* bisa muncul ketika *supplier* bermaksud membatalkan kontrak.²⁰

4. Unsur-Unsur Pembiayaan

1. Bank Syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2. Mitra Usaha /Partner

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

3. Kepercayaan

²⁰ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h.220-224

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dan bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan pada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

4. Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.

5. Resiko

Setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung resiko tidak kembalinya dana. Resiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6. Jangka Waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu

dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu kembali pembiayaan hingga 1 tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukandalam melakukan pembayaran kembali antara 1 hingga 3 tahun. Jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari 3 tahun.

7. Balas Jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.²¹

5. Analisa Pembiayaan

Merupakan suatu proses analisa yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yangtelah diajukanoleh calon nasabah.

a. Karakter

Menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah Bank perlu melakukan analisis

²¹ Ismail, Perbankan.....,H107-108

terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas. Cara yang perlu dilakukan oleh bank untuk mengetahui *character* calon nasabah antara lain:

1. *BI Checking*

Bank dapat melakukan penelitian dengan menggunakan *BI checking*, yaitu melakukan penelitian terhadap calon nasabah dengan melihat data nasabah melalui komputer yang *online* dengan Bank Indonesia.

2. Informasi dari pihak Lain

Dalam hal ini calon nasabah masih belum memiliki pinjaman di bank lain, maka cara yang efektif ditempuh yaitu dengan meneliti calon nasabah melalui pihak-pihak lain yang mengenal dengan baik calon nasabah.

b. *Capacity*

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu

pembiayaan. Beberapa Cara yang dapat ditempuh dalam mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah:

1. Melihat Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan calon nasabah, maka akan dapat diketahui sumber dananya, dengan melihat laporan arus kas.

2. Memeriksa Slip Gaji dan Rekening Tabungan.

Cara lain yang dapat ditempuh oleh bank syariah, bila calon nasabah pegawai, maka bank dapat meminta fotokopi slip gaji tiga bulan terakhir dan didukung oleh rekening tabungan sekurang-kurangnya untuk tiga bulan terakhir.

3. Survai ke Lokasi Usaha Calon Nasabah.

Survai ini diperlukan untuk mengetahui usaha calon nasabah dengan melakukan pengamatan secara langsung.

- c. *Capital*

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek pembiayaan perludilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang

dibiayai. Cara yang ditempuh oleh bank untuk mengetahui *capital* antara lain :

1. Laporan Keuangan Calon nasabah

Dalam hal calon nasabah adalah perusahaan, maka struktur modal ini penting untuk menilai tingkat *debt to equity ratio*.

2. Uang Muka

Uang muka yang dibayarkan dalam memperoleh pembiayaan, analisis *capital* dapat diartikan sebagai jumlah uang muka yang dibayarkan oleh calon nasabah kepada pengembang atau uang muka yang telah disiapkan.

d. *Collateral*

Merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan.

e. *Condition of Economy*

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan

sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi.²²

6. Produk-produk pembiayaan

a) Pembiayaan dengan prinsip Jual beli

1. *Al-murabahah* pembiayaan ini dengan sistem jual beli dimana BMT sebagai penjual, mitra sebagai pembeli, penetapan harga jual kepada mitra adalah harga beli barang ditambah keuntungan BMT.
2. *Al Ba'i Salam* pembiayaan ini adalah akad jual beli barang (komoditi) dengan jenis dan dalam jumlah tertentu yang penyerahannya dilakukan dengan beberapa waktu yang telah disepakati dimana harganya dibayar dengan segera (dimuka).
3. *Istishna* adalah akad jual beli dalam memproduksi barang tertentu antara pembeli dan pembuat yang spesifikasi dan persyaratan telah disepakati serta kedua belah pihak bersepakat

²² Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta, PT Kharisma Putra Utama, 2011, h.126

atas harga dan cara pembayarannya secara dimuka atau cicilan.²³

b) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

1. *Mudharabah* adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*Mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai dengan syariah.
2. *Musyarakah* adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai dengan syariah dengan pembagian bagi usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati ,sedangkan pembagian kerugian berdsarkan proporsi modal masing-masing.²⁴

c) Pembiayaan dengan prinsip sewa-menyewa ijarah

Ijarah adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau jasa antara pemilik objek sewa

²³ Abdul Ghafar Ismail, *BMT praktik dan kasus*, jakarta: PT Raja Ghafindo persada, 2016, h.56-57

²⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, jakarta: PT Raja Ghafindo Persada, 2014,h.41-44

termasuk kepemilikan has atas objek sewa yang disewakan.²⁵

1. Pembiayaan dengan prinsip jasa

a. *Wakalah* (wakil)

Suatu perjanjian dimana seseorang mendelegasian atau menyerahkan sesuatu wewenang (kekuasaan) kepada seseorang yang lain untuk menyelenggarakan sesuatu urusan, dan orang lain tersebut menerimanya, dan melaksanakan untuk dan atas nama pemberi kuasa.

b. *Kafalah* (jaminan)

Jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua aau yang ditanggung.

c. *Hawalah*

Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain wajib menanggungnya (bank).²⁶

²⁵ Ibid.....52

²⁶ Heny Yuningum, *Pengukur Operasional BMT*, Semarang: 2010,h.43

d. *Qardh*

Adalah penyedia dan oleh BMT kepada mitra dengan ketentuan bahwa mitra wajib mengembalikan dan yang diterima pada waktu yang telah disepakati dan tanpa mengharap imbalan atau tambahan.

e. *Rahn* (gadai)

Rahn adalah menjadikan barang yang mempunyai nilai menurut pandangan syariat sebagai jaminan utang, sementara sipenerima barang gadai dimungkinkan bisa mengambil barang tersebut sebagai ganti utang atau mengambil sebagian manfaatnya (Al-Faifi 2013)²⁷

7. Resiko Pembiayaan

Resiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana kepada 1 satu pihak atau sekelompok pihak, industri, sektor, dan atau area geografis tertentu yang berpotensi menimbulkan kerugian cukup besar dan dapat mengancam kelangsungan usaha bank.

²⁷ Kartiko A. Wibowo, *BMT Praktik dan kasus*, jakarta: PT Raja Ghafindo persada, 2016, h.62 &156

Resiko yang perlu diperhatikan dalam menyelururkan pembiayaan antara lain :

a. Resiko politik

Didasarkan atas kebijakan/kestabilan politik (termasuk kebijakan ekonomi, keamanan, sosial, dan budaya suatu daerah /negara).

b. Resiko sifat usaha

Masing-masing usaha mempunyai jenis dan tingkat resiko yang berbeda-beda.

c. Resiko geografis

Timbul karena faktor alam, lingkungan, dan lokasi usaha.

d. Resiko persaingan

Bank harus memperhatikan bagaimana tingkat persaingan usaha debitur dalam pangsa pasar yang dimasukinya dan konstansi pembiayaan dalam satu segmen usaha terkait persaingan bank dalam penyaluran pembiayaan.

e. Resiko ketidakpastian usaha

Kecermatan dalam melakukan analisis dan proyeksi terhadap kondisi bisnis debitur, apakah dalam tahap *start-up, growth, atau decline*.

f. Resiko inflasi

Akibat dari *value of money* (nilai uang) yang diperhitungkan dalam aktivitas penyaluran pembiayaan (*cost of fund/money of borrowing*)²⁸

²⁸ *Mengelola Bisnis pembiayaan Bank Syariah*, jakarta pusat, PT Gramedia Pustaka utama, h.73-75

BAB III

GAMBARAN UMUM KSPPS TAMZIS BINA UTAMA WONOSOBO

A. Sejarah Berdirinya KSPPS Tamzis Bina Utama Wonosobo

TAMZIS adalah sebuah lembaga keuangan syariah, dengan bentuk Koperasi Simpan Pinjam Syariah, dengan Badan Hukum No. 12277/B.H/VI/XI/1994, berkantor pusat di Jl. Kyai Muntang, Wonosobo. Sejak tahun 2003, Tamzis telah memperoleh badan hukum/izin kerja diseluruh Indonesia. Adapun kantor-kantor pelayanannya tersebar di provinsi Jawa Tengah dan DIY. Tamzis didirikan di Kertek Wonosobo pada tanggal 22 Juli 1992 yang pada awalnya merupakan lembaga di bawah Muhammadiyah Cabang Kertek-Wonosobo yang diberi tugas menarik dan menyalurkan Zakat langsung, tetapi diberikan *Infaq* dan *Shadaqoh* (ZIS) atau biasa disebut *Baitul Mal*. Dalam penyalurannya tidak diberikan secara langsung, tetapi diberikan dalam bentuk pinjaman (*Qardhul Hasan*) agar lebih banyak masyarakat yang mendapatkan manfaatnya.

Dengan semakin berkembangnya masyarakat dan tuntutan pelayanan yang semakin tinggi, maka Tamzis selain mengurus dana ZIS (*Baitul Mal*) juga mengembangkan dana *Tamwil* (komersial) yang dihimpun dari anggota dan disalurkan pada usaha pro-duktif anggota secara komersial. Dengan mengelola dana komersial dan sosial secara bersamaan ternyata banyak

kendala dan hambatan yang dihadapi, terutama pengembalian pembiayaan komersial. Pada tahun 1996 dengan mengambil momentum peresmian gedung baru Tamzis oleh Bp. Prof. DR. H. Amin Rais, di mulailah pula kebijakan baru menyangkut dana yang berasal dari *Zakat, Infaq, Shadaqoh* (dana *Mal*). Dengan pertimbangan efektivitas dan profesionalisme, maka pengelolaan dana maal diserahkan kepada lembaga yang khusus Baperlurzam, sedangkan Tamzis secara khusus mengembangkan dana komersial sebagai *Baituttamwil*.

Anggota yang dilayani dalam hal pembiayaan pada awalnya kebanyakan adalah para pedagang kecil di kecamatan Kertek kabupaten Wonosobo, khususnya yang memiliki usaha di pasar Kertek. Secara bertahap, dalam beberapa tahun, seiring dengan pertumbuhan anggota dan volume usaha, maka wilayah dan jenis usaha dari anggota yang dilayani makin meluas. Tamzis kemudian mengembangkan wilayah kerjanya, karena kebutuhan para anggota dan masyarakat sekitarnya. Tamzis kemudian menjalankan seluruh fungsi BMT, sebagai *baitul mal* sebagai *baitut tamwil*. Fungsi sebagai *baitul mal* berupaya ditingkatkan menjadi lebih efektif dan dikelola secara profesional, dengan dibentuknya Lazis Bina Dhuafa Tamaddun, sebagai badan otonom sejak tanggal 1Juli 2006. Fungsi sebagai *baitut tamwil* dijalankan dengan melakukan penghimpunan dana, penyaluran dana, serta

jasa lainnya. Konsisten dengan pemisahan tersebut, penyebutan terhadap lembaga saat ini adalah Tamzis *Baituttamwil*.¹

Secara garis besar dapat kami uraikan data KSPPS Tamzis Bina Utama sebagai berikut:

- a. Nama Lembaga : Koperasi Simpan Pinjam dan
Pembiayaan syariah (KSPPS) Tamzis
Bina Utama
- b. Motto : “ *Happy Life Happy Syariah* ”
- c. Berdiri : 22 Juli 1992
- d. Badan Hukum : 12277/B.H/XI/1994 14 November
1994
- e. NPWP : 1.606.549.2-524
- f. No. Telp. : 0286-325303
- g. Fax. : 0286-325064
- h. E-mail : info@tamzis.com /
info@tamzis.co.id
- i. Website : www.tamzis.id

¹ *Company Profile Tamzis*

B. VISI DAN MISI KSPPS TAMZIS BINA UTAMA

Dalam menjalankan usahanya, KSPPS TAMZIS BINA UTAMA memiliki tujuan sebagai organisasi yang tertuang dalam visi misinya berikut visi dan misi BMT TAMZIS.

1. VISI

“ Menjadi lembaga keuangan mikro syariah utama, terbaik dan terpercaya ”

2. MISI

- a. Membantu dan memudahkan masyarakat mengembangkan kegiatan ekonomi produktifnya.
- b. Mendidik masyarakat untuk jujur, bertanggungjawab, profesional dan bermartabat.
- c. Menjaga kesucian ummat dari praktek riba yang menindas dan dilarang agama.
- d. Membangun dan mengembangkan sistem ekonomi yang adil, sehat dan sesuai syariah. Menciptakan sistem kerja yang efisien dan inovatif.

C. Prinsip dari KSPPS Tamzis adalah “ *LIFE* ” yang merupakan singkatan dari:

a. *Learning*

Kami mengutamakan sikap selalu belajar, berpikir terbuka, dinamis dan adaptif.

b. Integrity

Kami menjunjung tinggi kejujuran, kepatuhan dan kecintaan terhadap profesi.

c. Friendliness

Kami mementingkan komunikasi, meningkatkan kerjasama, memberi manfaat dan edukasi.

d. Endurance

Kami mengedepankan pelayanan yang profesional, handal, antusias, sabar, tekun dan bertanggungjawab.

1. Manajemen

Tamzis dikelola oleh tenaga-tenaga terdidik, amanah dan profesional dengan sistem rekrutmen yang ketat. Kegiatan operasional Tamzis sehari-hari dilaksanakan oleh manajemen yang bertanggungjawab kepada pengurus. Pengawasan anggaran dan pengawasan syariah dilakukan oleh pengurus sehingga dalam hal ini pengurus juga berfungsi sebagai penentu arah dan pengawas.

2. Pelayanan

Dengan prinsip ingin menciptakan kemudahan pengembangan ekonomi, Tamzis melayani anggota dan masyarakat dengan sistem jemput bola. Pembayaran dan pengumpulan dana dapat dilakukan di tempat anggota. Selain itu proses pencarian dana diusahakan secepat dan sepraktis mungkin dengan tetap berpegang pada azas profesionalitas. Untuk menjamin keamanan dana dan surat-surat berharga

milik anggota dari pencurian, kebakaran atau musibah lainnya, semua kantor Tamzis dilengkapi brankas dan peralatan standar perbankan lainnya.

Sebagai bagian dari pelayanan kepada masyarakat, manajemen Tamzis menggunakan sistem informasi secara integral (*Integrated Accounting System*) yang memadukan program simpanan dan pembiayaan dengan program pembukuan sehingga mampu menampilkan informasi keuangan baik neraca maupun laba rugi secara cepat dan akurat.

3. Penghargaan

Penghargaan-penghargaan KSPPS Tamzis Bina Utama:

- a. *2nd Rank The Best Islamic Microfinance 2013 Karim Business Consulting*
- b. 100 Koperasi Besar Indonesia 2012 Majalah Peluang dan Info Pasar
- c. *Islamic Microfinance Standar 2013 PBMT Indonesia*
- d. Koperasi Berprestasi Tingkat Nasional tahun 2001 (Menteri Koperasi dan UKM RI)
- e. Koperasi Berprestasi tingkat Kabupaten tahun 2002 (Menteri Koperasi dan UKM RI)

STRUKTUR PENGURUS KSPSS TAMZIS BINA UTAMA

Tamzis dikelola oleh tenaga-tenaga terdidik, amanah dan profesional dengan sistem rekrutmen yang ketat. Kegiatan operasional Tamzis sehari-hari dilaksanakan oleh manager yang bertanggung jawab kepada pengurus. Pengawasan anggaran dan pengawasan syariah dilakukan oleh pengurus sehingga dalam hal ini pengurus berfungsi sebagai penentu arah dan pengawas berikut susunan pengawas pengurus dan managemenya.

a. Pengurus

Ketua : Ir. H. Saat Suharto
Sekretaris : Budi Santoso, S.E.
Bendahara : Tri Supriowijiyanto, S.E.

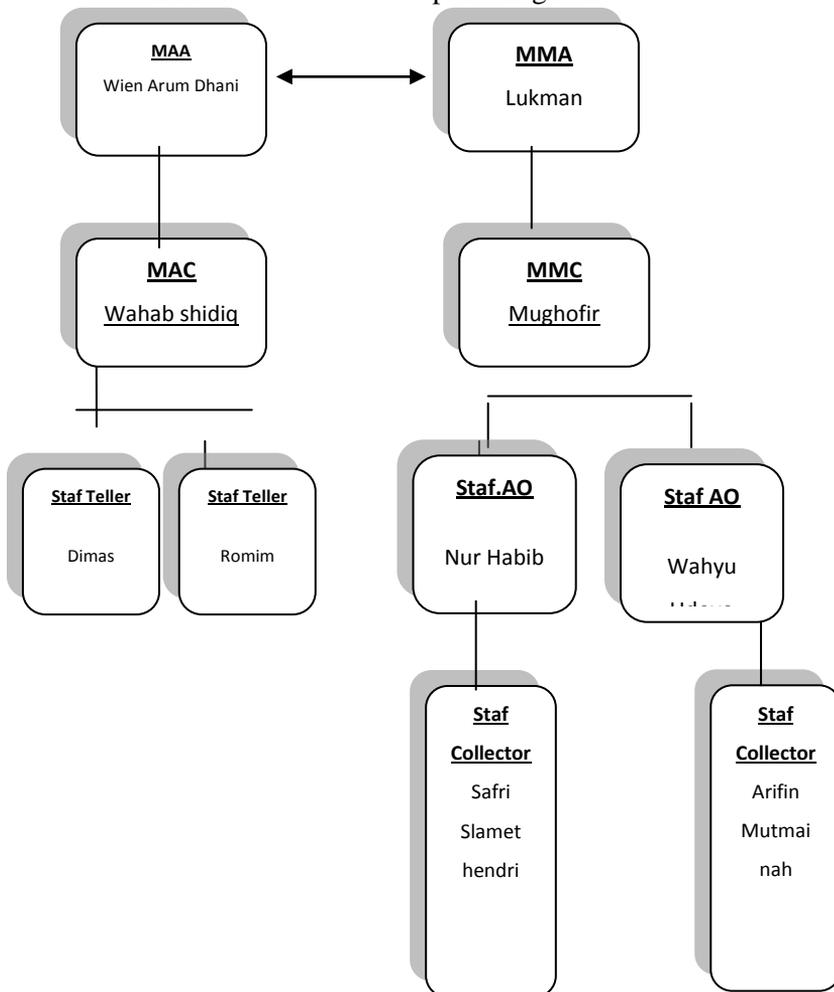
b. Pengawas

Ketua Pengawas : Ir. H. Soleh Yahya
Anggota Pengawas : H. Mudasir Chamid
Anggota Pengawas : Yusuf Efendi, S.Ag.
Anggota Pengawas : H. Aswandi Danoe A, M.M
Anggota Pengawas : H. Subakdo

c. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Ketua DPS : H. Teguh Ridwan, BA
Anggota DPS : H. Habib Maufur
Anggota DPS : H. Musbikhun

Struktur dan Job Discription Organisasi Tamzis



Keterangan:

MAA	: Manajer Admin Area
MMA	: Manajer Marketing Area
MAC	: Manajer Admin Area
MMC	: Manajer Marketing Cabang
AO	: Account Officer

- a. Manajer Marketing Cabang (MMC)
 - 1) Bersama-sama dengan MAC, AO dan marketing merancang program kerja dan anggaran tahunan kantor cabang yang berkaitan dengan promosi, pemasaran, penjualan produk dan edukasi syariah terhadap masyarakat.
 - 2) Melakukan pendekatan terhadap tokoh atau ormas yang potensial dalam memperluas maket share Tamzis.
 - 3) Bersama-sama dengan MAC menjaga likuiditas kantor cabang yang optimal.
 - 4) Melakukan pendelegasian dan distribusi tugas kepada AO yang berkaitan dengan pemasaran dan penjualan.
 - 5) Melakukan koordinasi kerja antar Account Officer dan melakukan pengawasan pelaksanaannya.
 - 6) Melakukan survey dan penilaian kelayakan atas pengajuan pembiayaan dari anggota sesuai dengan jenjang yang telah diatur SOP pembiayaan mengklasifikasikan kelancaran pembiayaan dan

melakukan remedial sesuai dengan jenjang klasifikasi yang telah diatur dalam SOP pembiayaan.

- 7) Menciptakan iklim kerja yang baik, melakukan bimbingan dan senantiasa memotivasi staf-staf agar terus meningkatkan prestasi.
- 8) Membuat laporan keuangan dan kinerja kantor cabang kecabang manajemen pusat.

b. Manajer Admin Cabang.

- 1) Stok opname persediaan, fungsi treasury (keputusan dan keluar) cheking buku, bertanggung jawab atas jaminan. Paham akan jobdes administrasi pembiayaan ataupun jobdes staf lainnya.
- 2) Kontrol LHK (kesesuaian data), kontrol dan berkoordinasi tugas staff administrasi lainnya.
- 3) Bersama-sama dengan Manajer Marketing Cabang bertanggung jawab atas aktiva cabang.
- 4) Bersama-sama MMC,AO, dan admin pembiayaan mengatur jadwal pencairan dan kerjasama antar Devisi.

c. Account Officer

- 1) Bersama-sama dengan MAC, AO dan marketing merancang program kerja dan anggaran tahunan kantor cabang yang berkait dengan promosi, pemasaran, penjualan, produk dan edukasi syariah terhadap.
- 2) Membantu dan berkoordinasi dengan MMC memperluas pasar dengan melakukan pendekatan dengan tokoh

- masyarakat dan pimpinan ormas atau komunitas yang potensial dalam memperluas market share tamzis.
- 3) Memasarkan produk pendanaan Tamzis baik produk komersial (Tamwil) yaitu simpanan Mutiara dan Investasi berjangka Mudharabah(ijabah) maupun produk Mall (zakat, infaq, sahaqah, waqaf).
 - 4) Memasarkan produk pembiayaan Tamzis baik yang menggunakan akad mudharabah maupun murbahah.
 - 5) Melakukan survey dan penilaian kelayakan atas pengajuan pembiayaan dari anggota sesuai dengan jenjang yang telah diatur SOP pembiayaan mengklasifikasikan kelancaran pembiayaan dan melakukan remedial sesuai dengan jenjang klasifikasi yang telah diatur dalam SOP pembiayaan.
 - 6) Meneruskan pengajuan pembiayaan dari anggota kepada MMC yang nilainya diatas kewenangan AO sebagaimana diatur dalam SOP pembiayaan.
 - 7) Melakukan koordinasi dengan MAC dan admin pembiayaan dalam menyusun jadwal pencairan pembiayaan yang telah disetujui.
 - 8) Memastikan semua pembiayaan yang telah dijadwalkan bersama admin telah dicairkan dengan besar.
 - 9) Menugaskan dan mengkoordinasikan para marketing atau kolektor yang dipimpinnya untuk melkukankolektng

pembiayaan dan simpanan mutiara dari anggota yang mendapatkan fasilitas pembiayaan dari Tamzis.

- 10) Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab terhadap kulaitas kerja marketing atau kolektor yang dipimpinya.

d. Teller

- 1) Menyelesaikan laporan kas harian
- 2) Menerima dan mengeluarkan transaksi tunai sesuai dengan batas wewenang
- 3) Menyusun bukti-bukti transaksi keluar dan masuk dan memberikan nomor bukti.
- 4) Membuat rekapitulasi transaksi masuk dan keluar dan meminta validasi dari pihak yang berwenang.
- 5) Melakukan cross chek antara rekapitulasi kas dengan mutasi vault dan neraca.
- 6) Melakukan penghitungan kas pada pagi dan sore hari saat akan dimulainya hari kerja dan akhirnya hari kerja.
- 7) Meneliti setiap ruang masuk akan keaslian uang agar terhindar dari uang palsu.
- 8) Menyediakan laporan cashflow pada akhir bulan untuk keperluan evaluasi.

e. Admin pembiayaann

- 1) Mempersiapkan administrasi pencairan pembiayaan yang melakukan proses dropping.
- 2) Memeriksa kelengkapan administrasi mitra yang akan di dropping

- 3) Membuat akad pembiayaan , tanda terima jaminan kartu angsuran dan pengawaasan.
 - 4) Membacakan akad pembiayaan kepada anggota.
 - 5) Pengarsipan seluruh berkas pembiayaan.
 - 6) Mengarsipkan akad pembiayaan serta berkas pendukung lainnya sesuai dengan nomor rekening.
 - 7) Pengarsipan jaminan, memastikan jaminan telah diperiksa dan disetujui.
 - 8) Memberikan lembaran tanda terima jaminan asli kepada anggota dan mencatatnya dalam buku registasi jaminan.
 - 9) Membuat laporan pembiayaan sesuai dengan periode laporan.
- f. Marketing Kolektor
- 1) Membantu Account Officer memasarkan dan mengenalkan produk-produk Tamzis
 - 2) Menjelaskan kepada masyarakat prosedur dan syarat-syarat mendapatkan fasilitas pendanaan dan pembiayaan dari tamzis.
 - 3) Menjelaskan kepada masyarakat prosedur dan syarat-syarat yang harus penuhi untuk menjadi anggota Tamzis.
 - 4) Melayani dan membantu anggota secara teknis yang melakukan transaksi (pembiayaan, simpanan, investasi zakat shadaqoh, infaq, dan waqaf) dengan tamzis.

Sistem dan produk Tamzis sebagai mana lembaga keuangan syariah yang operasionalnya harus sesuai dengan prinsip islam, sistem yang digunakan dalam KSPPS Tamzis adalah sistem bagi hasil. Baik produk penghimpun dananya maupun produk pembiayaannya.

1. Produk Pembiayaan pada KSPPS Tamzis meliputi produk sebagai berikut:

a. *Al Bai'u Bitsaman A'jil (BBA)*

Menggunakan prinsip wadiah *yad dhamanah*. Yaitu Tamzis menerima titipan dari anggota masyarakat kemudian diputarkan dalam usaha yang produktif. Dapat digunakan sebagai pembayaran listrik telepon, air, pajak kendaraan.

b. Modal Usaha (*Mudharabah*)

Pembiayaan Modal Usaha ini dengan menggunakan akad *Mudharabah*, usaha yang dibiayai sudah berjalan minimal 1 tahun, jangkawaktu pembiayaan 3 s/d 6 bulan. Pengguna produk ini mayoritas adalah pedagang pasar.

c. *Tamzis Fast Service (TFS) / Bridging Loan*

TFS merupakan pelayanan Tamzis kepada anggota akan kebutuhan dana yang bersifat mendadak. Pencairan pembiayaan maksimal hanya 1 hari dari pengajuan pembiayaan anggota. Menggunakan akad *mudharabah*. Pembiayaan ini

dilaksanakan sebagai sarana Tamzis menyalurkan kelebihan dana, dan untuk proyek yang profitabilitasnya tinggi.

d. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan ini menggunakan prinsip *mudharabah*, dimana Tamzis menyetorkan tambahan modal kerja untuk usaha. Usaha yang dibiayai sudah berjalan minimal 1 tahun. Dipergunakan untuk perdagangan umum dan abribisnis.

e. Pembiayaan Kepemilikan Barang

Tamzis membantu anggota masyarakat yang membutuhkan barang untuk keperluan dagangan, alat produksi, alat produksi ataupun konsumsi akan tetapi tidak memiliki dana yang cukup untuk membeli secara tunai (keperluan alat-alat elektronik, rumah tangga, HP dll). Pembiayaan ini menggunakan akad *murabahah*, Uang muka 30%.

f. Angka Pembiayaan Proyek

Dipergunakan untuk pembiayaan proyek atau kegiatan ekonomi yang produktif. Menggunakan prinsip *mudharabah*, dimana Tamzis sebagai *shohibul maal* menyediakan dana untuk melaksanakan proyek tersebut, sedangkan

g. Sewa Beli

Dipergunakan untuk kepemilikan alat produksi atau kendaraan. Menggunakan prinsip *Al-Ba'i Takjiri* dimana Tamzis akan membeli alat produksi atau kendaraan untuk kemudian disewakan kepada anggota, dimana jumlah biaya sewa sudah termasuk angsuran. Jika lancar sampai waktu yang ditetapkan, maka alat produksi atau kendaraan yang disewa secara otomatis dibeli penyewa.

2. Produk penghimpunan dana pada KSPPS Tamzis meliputi beberapa simpanan:

a. Simpanan Mutiara

Tabungan yang menggunakan prinsip *wadiah yad dhamanah* yaitu Tamzis menerima titipan dari anggota masyarakat kemudian diputar dalam usaha yang produktif. Dapat diambil sewaktu-waktu sesuai kebutuhan usaha. Setoran dan penarikan dapat dilayani ditempat usaha, setoran pertama Rp 5000 selanjutnya minimal Rp 1000, dengan saldo minimal Rp 5000. Dapat diambil sewaktu-waktu sesuai kebutuhan usaha pengusaha bertindak sebagai *mudharib* Tamzis memberikan bantuan manajemen.

b. Simpanan Qurma (*Qurban, Walimah, Aqiqah*)

Tabungan ini menggunakan prinsip *wadiah muthlaqah*. Sangat membantu merancang ibadah *qurban, walimah maupun aqiqah*. Setoran pertama Rp 5000.

c. Simpanan Haji

Membantu mempersiapkan biaya haji dengan cara menabung, menggunakan konsep *wadiah muthlaqah* dengan bagi hasil diberikan tiap bulan. Setoran utama minimal Rp 20.000 selanjutnya minimal Rp 5000.

d. Simpanan Pendidikan

Simpanan mutiara pendidikan khusus untuk siswa sekolah. Setoran bisa dilakukan setiap saat, dan penarikan hanya boleh dilakukan sekali dalam setahun pada saat pergantian tahun ajaran baru, melatih siswa untuk hemat, dengan cara menabung. Siswa tidak harus ke kantor, petugas datang ke sekolah.

e. Ijabah (Investasi Berjangka *Mudharabah*)

Sangat tepat sebagai sarana investasi yang sesuai dengan syariah, Menggunakan prinsip *mudharabah*. Jumlah setoran minimal Rp 1.000.000. s

Wilayah Pelayanan KSPPS TAMZIS BINA UTAMA

Untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mempermudah transaksi dengan nasabah/anggota yang lokasinya berjauhan, maka KJKS BAITUL TAMWIL TAMZIS terdapat beberapa kantor di hampir seluruh Jawa.

1. Kantor Pusat Operasional:

Jl. S. Parman No. 46, Wonosobo (56311).

Telp. 0286 325303, Fax. 0286 325064

Kantor Pusat Non Operasional:

Jl. Buncit Raya 405 Jakarta Selatan.

Telp. 021 79198411, Fax. 021 7993346

2. Kantor Jakarta:

JAKSEL

Jl. Buncit Raya 405 Jakarta Selatan.

Telp. 021 79198411, Fax. 021 7993346

DEPOK

Jl. Margonda Raya No. 302 B Depok. Jawa Barat.

Telp. 021 77201291, Fax. 021 77215543

3. Kantor Bandung:

CIMAHI

Jl. Sangkuriang No. 27 Cimahi. Jawa Barat.

Telp. 022 6626941

BANDUNG KOTA

Jl. Inggit Garnasih (Ciateul) No. 62 D. Bandung.

Telp./ Fax. 022 5220006

UJUNG BERUNG

Jl. AH. Nasution Kav. 46 A, Blok A-10 Komplek Bandung Timur Plaza.

Telp./ Fax. 022 87797979

RANCAEKEK

Jl. Raya Rancaekek No. 155 A, Sumedang. Telp. 022 7796768

4. Kantor Purwokerto:

Jl. Pemuda No 13 A, Purwokerto.

Telp./ Fax. 0281 621286

5. Kantor Purbalingga:

Jl. Mayjend Sungkono No. 10. Kalimanah Purbalingga.

Telp./ Fax. 0281 6597167

Kantor Cilacap:

Jl. Raya Mujur No. 04 Kroya Cilacap.

Telp. 0282 5295160

6. Kantor Banjarnegara:

BATUR

Jl. Raya Batur No. 27 Batur Banjarnegara.

Telp. 0286 5986303

KLAMPOK

Jl. A. Yani No. 99, Purwareja Klampok.

Telp./ Fax. 0286 479296

WANADADI

Pertokoan Plaza Wanadadi Kios B-3, Banjarnegara.

Telp./ Fax. 0286 3398676, Telp. 0286 5800344

7. BANJAR KOTA

Jl. Pemuda Ruko Atrium Square No. 1 Banjarnegara.

Telp./ Fax. 0286 592183

8. Kantor Wonosobo:

KEJAJAR

Jl. Raya Dieng No. 2 Km.17. Kejajar Wonosobo.

Telp. 0286 3326504

WONOSOBO KOTA

Pasar Induk Wonosobo (PIW) Blok E4 Lt. 1.

Telp. 0286 324701

Jl. Kyai Muntang No. 03 Wonosobo. Telp. 0286 325303

SAPURAN

Jl. Purworejo No. 46 Km. 16 Sapuran Wonosobo.

Telp. 0286 611240

KERTEK

Jl. Parakan 92 Kertek Wonosobo.

Telp. 0286 329236

KALIWIRO

Pertokoan Plaza Kaliwiro No.05 Wonosobo.

Telp. 0286 6125600

9. Kantor Purworejo:

Jl. Brigjen Katamso No. 116 C, Pangenrejo Purworejo
(54151).

Telp. 0275 7530578

10. Kantor Temanggung:

PARAKAN

Jl. Wonosobo No. 246 Parakan, Temanggung.

Telp./ Fax. 0293 5914386

TEMANGGUNG KOTA

Jl. Jendral Sudirman No 61, Kertosari Temanggung.

Telp./ Fax. 0293 493191

11. Kantor Kendal:

Jl. Utama Tengah No. 251. Weleri Kendal Jateng.

Telp. 0294 643620

Ruko Kaliwungu Trade Center Blok A-11, Jl. KH. Asyari

Kaliwungu Kendal Jateng

Telp. 0294 3681670, Hp. 085643860128/ 085740033319

12. Kantor Magelang:

MAGELANG KOTA

Ruko Prayudan C5, Magelang.

Telp./ Fax. 0293 3276364

MUNTILAN

Jl. Pemuda No. 18 Pucungrejo Muntilan Magelang.

Telp. 0293 587464, Fax. 0293 326411

SECANG

Jl. Raya Secang – Magelang No. 171. Secang Magelang.

Telp. 0293 5503394, Fax. 0293 3217085

13. Kantor Yogyakarta:

KOTAGEDE

Jl. Kemasan No. 77 Kotagede, Yogyakarta.

Telp. 0274 383100, Fax. 0274 4436286

YOGYA KOTA

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 7 Yogyakarta.

Telp./ Fax. 0274 377601

GODEAN

Komplek Ruko Senuko 9-11, Sido Agung Godean Sleman
Yogyakarta.

Telp./ Fax. 0274 6496460, Telp. 0274 7426275

BANTUL

Jl. Jend. Sudirman Plaza A-6, Bantul.

Telp./ Fax. 0274 6461024

SLEMAN

Jl. Ring Road Utara Sawit Sari E4, Condongcatur Depok
Sleman Yogyakarta. Telp. 0274 885519, 0274 889423

KULON PROGO

Jl. Mutian Ruko Wetan Pasar No. 03, Wates Kulon Progo.

Telp./ Fax. 0274 774596

14. Kantor Klaten:

Jl. Yogya-Solo, Kebondalem, Prambanan, Klaten.

Telp./ Fax. 0274 497609

Kantor Salatiga:

Jl. Kalinyamat No. 10, Kotamadya Salatiga, Jateng. Telp.

0298 343201

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Apa saja resiko dalam pembiayaan pertanian kentang di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur.

Pertanian kentang di KSPPS Tamzis menggunakan beberapa akad, akan tetapi dicabang Batur sendiri KSPPS Tamzis lebih dominan menggunakan akad Mudharabah Muthlaqah dalam pembiayaan pertanian kentang tersebut satu orang petani mempunyai lebih dari 3 4 5 lahan dengan usia tanah yang berbeda-beda 1 lahan untuk membayar tenaga kerja 1 lahan untuk yemprot kentang 1 lahan untuk membayar karyawan. Sedangkan itu anggota dan pihak Tamzis selalu mengalami Resiko yang sering terjadi pada setiap tahunnya yang pihak Tamzis belum dapat menangani resiko tersebut dari tahun ketahun yakni EMBUN UPAS, atau Embun racun, embun upas merupakan resiko yang paling merugikan bagi petani khususnya petani kentang sampai saat ini pihak Tamzis belum bisa mengtasi masalah tersebut karena resiko tersebut diakibatkan oleh cuaca alam yang selalu berubah ubah sampai mengakkibatkan daun daun kentang sampai kering sampai tidak bisa di pakai kembali oleh petani dan resiko tersebut serin¹g terjadi setiap tahun dibulan juni juli agustus

¹ Bapak Lukman selaku MMA di Kantor Tamzis Cabang kertek 11 mei 2018 pukul 13:20 WIB

september, suhu udara di dataran tinggi khususya untuk tanaman kentang yampe 0°C dan Tanaman kentang yang masih usia 1 minggu 2 minggu atau 1 bulan 2 bulan gampang terkena resiko EMBUN UPAS kulitya seperti sayuran yang ditaro dikulkas kering dan itu belum ada obatya sampai sekarang. Dan resiko yang kedua adalah resiko bisnis pertanian kentang resiko ini bukan dari hasil penanya akan tetapi dari faktor harga jual karena jumlay tanah dari hasil panen pasti di atas 5 kali lipat dan petani minimal mendapatkan 5 ton, dan semua itu dikendalikan oleh pasar. Oleh kerena itu pihak tamzis menawarkan dana penjaminan atau sering disebut TAAWUN. Dana Taawun merupakan dana yang digunakan oleh anggota untuk mengantisipasi apabila terjadi kerugian yang disebabkan bukan karena kelalaian melainkan bencana alam (*Fast Mayor*). Dana dari anggota yang melakukan pencairan pembiayaan pertanian akan mendapatkan kebebsaan seluruh atau sebagian dengan syarat ketika anggota sedang mengalami kebakaran, bencana alam, kecelekaan dan tidak memungkinkan untuk melanjutkan dan meninggal dunia. Berikut adalah resiko-resiko eksternal dan inetrnal yang sering terjadi :

1. Dilihat dari faktor eksternal.
 - a. Adanya unsur kesengajaan dimana anggota tidak menggunakan pembiayaan tersebut untuk keperluan yang telah disepakati di awal waktu akad,aibatnya terjadi

pembiayaan macet dimana pihak tamzis menagih akan tetapi anggota masih belum mempunyai uang.

- b. Adanya unsur ketidak senagajaan anggota karena anggota masih mempunyai keinginan untuk mengembalikan pembiayaan, akan tetapi anggota tidak mampu membayar atau kesulitan untuk mengelola usaha yangdijalannya. Selain itu hal-hal yang tidak anggota terduga yaitu bencana alam yang mungkin itu tantangan dari pihak anggota yang terus menerus harus bersabar menghadapi usaha tersebut.
- c. Karakter anggota yang tidak mau jujur dengan penghasilan usahanya sendiri selalu menyembuyikan keutnungan hasil usaha yang dijalankan dan tidak jujur serta memliki gaya hidup yang mewah.
- d. Fluktuasi harga komditi pertanian terutama kentang
Tidak ada acuan yang baku dalam penentuan harga kentang, mungkin dipengaruhi oleh faktor *supply and demand* di pasar. Standard harga kentang dimana terjadi BEP dipetani adalah dikisaran 6.000-6.500 per kg. Apabila lebih dari itu maka petani banyak keuntungan namun sebaliknya apabila harga kentang dibawah harga tersebut sudah bisa dipastikan petani mengalami kerugian.
- e. Cuaca
Faktor cuaca sangat sangat mempengaruhi biaya produksi dalam pertanian terutama kentang. Saat musim

hujan, biaya produksi menjadi tinggi dikarenakan frekuensi menyemprot pestisida menjadi sangat sering rata-rata dua hari sekali. Sekali penyemprotan rata-rata menghabiskan biaya 100.000-500.000 tergantung luas lahan. Namun saat musim kemarau, biaya produksi cenderung sedikit/bisa ditekan karena frekuensi penyemprotan pestisida menjadi jauh berkurang, bisa seminggu satu/dua kali saja. Saat musim kemarau kebutuhan yang paling mendasar yaitu pengairan, bisa melalui mata air atau penyiraman menggunakan pompa air. Jika menggunakan pompa air² berarti para petani harus mengeluarkan biaya tambahan untuk beli bahan bakar namun masih jauh kecil dari pada biaya untuk penyemprotan pestisida.

2. Dilihat dari faktor Internal yang terjadi di dalam KSPPS Tamzis Bina Utama.
 - a. Kurangnya ketelitian petugas dalam menganalisis anggota, karena hanya menggunakan asas kepercayaan yang sering disalah gunakan oleh anggota.
 - b. Kurangnya pengetahuan tentang pemberian pembiayaan menjadikan salah sasaran dalam mencari calon anggota.

² Bapak Wahab Shidiq selaku MAC Tamzis cabang Batur 20 Mei 2018 pukul 20:30 WIB

B. Bagaimana penangaanan dan penyelesaian dari resiko pembiayaan pertanian kentang yang terjadi di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur

Pada awal pengajuan pihak KSPPS Tamzis Bina Utama merekomendasi kepada anggota untuk mengambil TAAWUN karena sebagai langkah awal apabila terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari. Taawun merupakan devisi penjaminan KSPPS Tamzis yang mengelola dana khusus untuk menjamin beberapa resiko yang timbul dari proses pembiayaan anggota, jika ada anggota yang terkena bencana seperti kebakaran, meninggal dunia, kecelakaan dan bencana alam Maka devisi penjaminan melakukan pembebasan seluruh atau sebagian hutang anggota yang ada di Tamzis. Apabila diajukan setelah jatuh tempo pembiayaan maka tidak akan disetujui oleh pihak KSPPS Tamzis Bina Utama, untuk menangani suatu permasalahan di KSPPS Tamzis Bina Utama menggunakan prosedur secara umum lembaga keuangan sebagai langkah awal dalam menangani pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut.

1. Melakukan *preventif* (pencegahan) saat pertama kali anggota mengajukan pembiayaan. Analisa yang tepat dan akurat terhadap data pembiayaan , pembuatan perjanjian, pengikatan jaminan atau agunan dan melakukan pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan
2. Melakukan analisa dari sebab pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur.

Dengan cara meninjau aspek internal dan aspek eksternal KSPPS Tamzis Bina Utama.

3. Menggali potensi peminjam

KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur menggali potensi anggota agar yang mengatasi kemacetan agar memenuhi kewajiban, memotivasi untuk memulai kembali, membenahi dan mengantisipasi penyebab kemacetan usaha atau angsuran.

Pada awal pengajuan pembiayaan di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur merekomendasikan kepada anggota untuk mengambil Taawun atau istilah lain asuransi, ini dilakukan sebagai langkah awal apabila terjadi masalah dalam pembiayaan dikemudian hari. Taawun merupakan devisi penjamin KSPPS Tamzis Bina Utama yang mengelola dana khusus yang menjamin beberapa resiko yang timbul dari proses pembiayaan anggota, dan mendapatkan klaim jika ada anggota yang terkena bencana seperti kebakaran, meninggal dunia maka dari devisi penjamin ini akan membebaskan sisa pembiayaan sesuai saldo pembiayaan. Apabila klaim diajukan setelah jatuh tempo maka klaim tidak akan disetujui oleh devisi penjamin atau Taawun. Ini merupakan sebagai konsekuensi kerjasama antara anggota dengan KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur.

Penyelesaian resiko pembiayaan pertanian kentang yang dilakukan oleh KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur adalah apabila dalam masa pembiayaan petani mengalami gagal panen

sehingga tidak dapat mengangsur modal yang sudah dipinjam sebelum jatuh tempo pengembalian pinjaman KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur, setelah itu KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur memberikan surat tagihan sebanyak tiga kali selanjutnya diberikan pengertian kepada petani dengan dilakukanya musyawarah mufakat mengenai kelanjutanya resiko pembiayaan. Pihak KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur memberikan kelonggaran waktu kepada anggota untuk membayar modal yang sudah dipinjam sampai panen berikutnya dengan menulis surat kesanggupan membayar. Apabila pada panen berikutnya petani tidak mendapatkan uang untuk melunasi modal pembiayaan dari KSPPS Tamzis Bina Utama yang sudah dipinjam dilaksanakan musyawarah mufakat untuk pelunasan pembiayaan tersebut dengan menjual agunan yang sudah disertakan diawal pengajuan pembiayaan.

Untuk proses penanganan pembiayaan pertanian kentang sendiri di KSPPS Tamzis Cabang Batur sendiri sebagai berikut:

1. Selalu diterapkan dengan cara pemantauan atau dikenal dengan (*monitoring*)
2. Pihak tamzis selalu mengawasi melalui media sosial (telephon atau SMS
3. Membuat surat teguran untuk anggota yang sedang mendapatkan permasalahan dalam usahanya.

4. Kunjungan dari pihak tamzis kepada anggota secara rutin atau terus menerus atau dikenal dengan (*remedial rutin*).
5. Penagihan secara berjamaah kerumah anggota yang dilakukan oleh beberapa marketing bersama dengan AO (*account officer*)
6. Melakukan pendekatan dengan jalur kekeluaragaan
7. Menyelesaikan melalui jaminan
8. Penghapusan pembukuan anggota dari pembiayaan tersebut.

Penanganan yang dilakukan oleh KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur ada dua cara yaitu remidiasi rutin dengan meminta komitmen anggota tiap remidiasi dan apabila anggota sudah tidak memiliki itikad baik maka agunan akan dilelang oleh pihak KSPPS Tamzis dan ketika anggota mengalami permasalahan kurang dari 2 tahun maka akan menjadi tanggung jawab AO (*account officer*) dan MMC dengan mengawasi sepenuhnya dan mengarahkan agar anggota tersebut membayar modal yang dipinjam. Apabila anggota mengalami masalah lebih dari 2 tahun maka akan ditangani oleh remedial karena telah di *writte off* dan menjadi beban bagi kantor. Apabila ada pembiayaan yang mengalami masalah dan tidak dapat ditangani oleh AO dan MMC dan belum mencapai 2 tahun maka pembiayaan dapat diterapkan kepada remedial dan ketika ditangani remedial anggota kembali mengangsur pokok yang sudah dipinjam maka tim remedial dapat menyerahkan kembali penanganan kepada AO.

Dengan demikian pihak KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur cukup efektif karena menyelesaikan permasalahannya masih dengan menggunakan kesepakatan kekeluargaan dan tidak ada unsur paksaan dari pihak anggota. Dari KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur mempunyai cara dinilai dengan cara penagihan secara efektif dapat menyelesaikan permasalahannya diantaranya dengan penagihan secara intensif seperti penjadwalan kembali dengan anggota penyelesaian melalui jaminan dan penghapusan pembukuan dari pembiayaan.³

³ Pak mughofir selaku MMC Tamzis Cabang Batur 12 mei 2018 pukul 14:30 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur serta hasil seperti yang telah di paparkan di dalam bab-bab dapat ditarik kesimpulanya bahwa :

1. KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur menyalurkan pembiayaan pertanian kentang tentunya tidak lepas dengan yang namanya resiko, diantaranya resiko dalam pembiayaan pertanian kentang yaitu ada resiko kebakaran, resiko meninggal dunia, resiko gagal panen, resiko kecelakaan dan tidak memungkinkan untuk melanjutkan pembiayaan tersebut dan yang sering terjadi di pihak Tamzis dalam pembiayaan pertanian kentang adalah bencana alam.
2. Dalam penanganan dan penyelesaian manajemen resiko di KSPPS Tamzis Bina Utama cabang Batur dari tahun ketahun selalu menggunakan dana penjamin atau TAAWUN dan selalu menerapkan musyawarah musfakat ketika si anggota mengalami resiko dan selalu memantau si anggota ketika sedang merawat pertanian, demi meminimalisir adanya resiko sehingga kegiatan suatu lembaga dapat berjalan dengan baik dan mampu berkembang.

B. Saran

1. KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Batur perlu mengadakan pelatihan tentang kepada karyawan tamzis agar karyawan benar-bener tahu tentang akad apa saja yang seharusnya diajukan oleh anggota.
2. KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur perlu melakukan monitoring secara terus menerus agar anggota tidak telat dalam membayar angsurandan menghindari adanya resiko karna ulah dari si anggota sendiri , yang biasanya monitoring satu bulan sekali saran penulis minimal 3 kali dalam satu bulan agar anggota tahu betapa pedulinya KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur dalam mengawasi selama adanya pembiayaan dari si anggota

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya dan kekuatan selama mengerjakan Tugas akhir ini sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis mengakui bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dengan kata kata kesempuraan karena keterbatasan pemikiran dan kemampuan dari penulis. Kritik dan saran yang membangun sangat diaharapkan dari penulis.

Penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tugas

akhir ini. semoga tugas akhir ini dapat membantu dan bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A.Wibowo. Kartiko.,dkk, 2012, *BMT Praktik dan Kasus*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Cokrohadisumarto. Widiyanto., 2016, *BMT Praktik dan Kasus*. Jakarta: Rajawali Pers.

Djamil. Faturahman., 2012, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

<https://eprints.walisongo.acid>. Nurresa Ghafni, “Manajemen Resiko Pembiayaan di KSPPS Marhamah Cabang Wonosobo

Ismail., 2011, *Perbankan Syariah.*, Jakarta., PT Kharisma Putra Utama.

Manulang.M., 2015, *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Muhamad., 2014, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafinda Persada

Moleong. Lexy J., 2007, *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Prasetyoningrum. Kristin. Ari., 2015, *Resiko Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rivai, Veitzal., 2010, *Islamic Banking*. Jakarta., Gramedia Pustaka Utama.

Rustam. Bambang. Rianto., 2013, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Salemba Medika

Sudarso. Heri., 2003, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia PT Bumi Aksara

Sumber Dokumen KSPPS Tamzis Bina Utama Pusat Wonosobo.

Sugiyono., 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Wangawidjaja.Z.A, 2012 *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Widiasanti. Irika., 2013, *Manajemen Kontruksi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yuningrum. Heny., 2010, *Pengukur Operasional BMT*. Semarang

Wawancara dengan Bapak *Wahab Hasbullah* selaku Manager Administrasi Cabang KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur pada tanggal 08 Februari 2018

Wawancara dengan Bapak *Lukman* selaku MMA di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kertek pada tanggal 12 Mei 2018

Wawancara dengan Bapak *Mughofir* selaku MMC di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur pada tanggal 11 Mei 2018

LAMPIRAN

TMA-101

TAMZIS
KSPPS TAMZIS BINA UTAMA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini bermaksud mengajukan pembiayaan.

1. Tujuan Pengajuan : _____

2. Jumlah ketuntutan dana
Terdalam Rp. _____

3. Jangka Waktu Pinjam _____

4. Pinjam Perbiayaan Baru Lama
No. Perbiayaan yang No. _____ X

IDENTITAS

Nama _____
Nomor Anggota _____
Jenis Kelamin _____
Tingkat Tgl. Lahir _____
Agama _____
Kartu Identitas _____
Alamat Rumah _____
(Provinsi/Kabupaten/Kota) _____
Alamat Rumah _____
(No. dan Kode Wilayah/Provinsi/Kabupaten/Kota) _____
Nomor Telepon _____
E-mail _____
Pendidikan Terakhir _____

Status Perkawinan Nikah Belum Nikah Duda/ Janda
Jumlah Keluarga _____

Nama Pasangan _____
Pekerjaan Pasangan _____
No. KTP _____
No. Telepon/ HP _____

KTP SIM Paspor

Nomor _____
Desa/Kelurahan _____
Kota/Kab _____
Kode Pos _____
Desa/Kelurahan _____
Kota/Kab _____
Kode Pos _____
HP _____

SD/MI SMP/MTs SMA/SMU/MA S1 S2 S3
 Pendidik/Pesantren Lainnya _____

DATA USAHA:

Nama Perusahaan : _____
 Bentuk usaha : Perorangan Badan Usaha (PT/CV/NV/Koperasi) _____
 Lainnya _____
 Bidang Usaha : Produksi, Sebutkan : _____
 Perdagangan, Sebutkan : _____
 Pertanian, Sebutkan : _____
 Peternakan, Sebutkan : _____
 Lainnya, Sebutkan : _____
 Lama Usaha : _____ Thn/bulan. Mulai Tahun _____
 Alamat usaha : _____
 Jenis Tempat Usaha : Ruko di luar pasar Kios di pasar Los _____
 Lapak Gerobak bergerak Motor/ Mobil bergerak _____
 Status tempat usaha : Milik Sendiri Sewa/kontrak Dipinjam _____

DATA KEUANGAN:

Pendapatan usaha per bulan : _____
 Pengeluaran Usaha per bulan : _____
 Pengeluaran di luar usaha per bulan : _____
 Penghasilan lain yang bisa diverifikasi : _____
 Pinjaman ditempat lain : 1. Koperasi/ BMT _____
 a. Jangka waktu : _____
 b. Angsuran perbulan Rp. : _____
 c. Kurang : _____ X angsuran
 2. Bank _____
 a. Jangka waktu : _____
 b. Angsuran perbulan Rp. : _____
 c. Kurang : _____ X angsuran

LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL:

Jenis Tempat Tinggal : Perumahan Perkampungan Rusunawa _____
 Status tempat tinggal : Milik sendiri Milik Orang Tua Sewa/kontrak _____
 Kredit Pemilikan Rumah Rumah Dinas/benasahaan _____
 Jenis bangunan rumah : Permanen Semi permanen Tidak permanen _____
 Jenis Penerangan Rumah : Listrik PLN Listrik non PLN Listrik dari tetangga _____
 Sumber air minum : Sumur Timba Sumur Bor Mata air (umum) _____
 PAM/ PDAM Air kemasan (beli) _____
 Sanitasi : Kamar Mandi sendiri Kamar Mandi bersama tetangga _____
 Jamban Milik umum Jamban milik sendiri _____
 Transportasi : Sepeda Sepeda motor Bus/angkot Mobil pribadi _____

Selain kegiatan usaha : Kegiatan RT/RW/Desa Posyandu Kegiatan di pasar _____

KELUARGA DAN PENDIDIKAN:

Jumlah anak _____
 Anak yang sedang/masih sekolah Tk _____ orang SD _____ orang SMP _____ orang
 SMA _____ orang Kuliah _____ orang

DATA AGUNAN:

1. Jenis Agunan _____
2. Keterangan agunan _____
3. Lokasi/Tipe/tahun _____
4. Bukti kepemilikan _____
5. Atas nama _____

DOKUMEN PENDUKUNG YANG DILAMPIRKAN:

NO	JENIS DOKUMEN	CHECK LIST (DI ISI TAMZIS)
1	Copy KTP/Identitas Pemohon & suami /istri	
2	Copy Kartu Keluarga	
3	Akte terakhir pendirian & perubahan perusahaan	
4	Legalisasi usaha	
	a. SIUP	
	b. TDP /NDR	
	c. NIPWF	
	d. Lain lain	
5	Copy Rnk simpanan 3 bulan terakhir	
6	Copy ijin Praktek	
7	Copy Sertifikat /SPP/STTS	
8	Copy BPKB, Kuitansi , Faktur	
9	Copy Bukti Penguasaan Kios Pasar	
10	Copy Faktur Mesin	
11	Copy Laporan Keuangan 3 bulan terakhir	
12	Copy Bukti penjualan pembelian	

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua informasi ini benar adanya, dan apabila di perukan kami memberikan persetujuan kepada TAMZIS untuk mendapatkan dan meneliti seluruh informasi dari sumber manapun yang dianggap layak, dan kami akan memberikan informasi terbaru apabila terdapat perubahan data dalam data ini

_____, Tanggal _____, Bulan _____, Tahun _____

AO

Pemohon

(.....)

(.....)

Catatan AD/ Marketing :



Menerima Penyaluran Zakat, Infak dan Wakaf Anda



ZISWAFku Kendaraanku ke Surga

"Setiap jenjang harta kita,
Jadi bekal kita menuju surga"

Program Sosial

1. Bahagia Bersama 1.000 Yatim dan Dhuafa
2. Peduli kemanusiaan (Tanggap Bencana Alam & Kemanusiaan)

Peduli Pendidikan

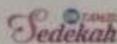
1. Bina siswa Ustad/ustadzah (BETA)
2. Bina siswa Cerdas
3. Desa Qur'ani (TPA/TPQ)

TAMZIS Cinta Masjid

1. Bersih Masjid dan Mushola
2. Mukena dan Sarung Bersih
3. Wakaf Al Qur'an

Pemberdayaan

1. PUJASERA (Pusat Jajanan Selama Ramadhan)
2. Dhuafa Berdaya, Lapak Jaya



081 331 538 538 (Zubaeri)
085 227 491 484 (Irfham)
082 334 137 859 (Eko Rahmat)
085 743 743 128 (Nurchella)



Alamat Kantor Bahal Maad TAMZIS
Jl. S. Permana No. 38 Wonorejo,
Telp. 0296- 325303
Fak. 0296- 325064

www.tamzis.com / www.tamzis.id









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : M Azwin Aziz Ma'arif
NIM : 1505015024
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 28 Mei 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Desa Bojong RT.02 RW.01 Depan
Bank Bri Samping Bank Mandiri Kec.Bojong Kab.Tegal
No.HP :081327238379
Alamat Email : Azwinaziz0@gmail.com
Dosen Wali :Mohammad Nadzir, SHI
Riwayat pendidikan : 1. SDN Pagerwangi 2003-2009
2. SMP Da'aru Ulil Albab 2009-2012
3. SMA Negeri 1 Bojong 2012-2015
4. UIN Walisongo Semarang 2015-

Sekarang

Nama Ayah : Abdul Kodir
Nama Ibu : Ma'rifah
Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
Alamat Orang Tua : Desa Bojong RT.02 RW.01 Kec.
Bojong Kab. Tegal

Penulis

M.Azwin Aziz Ma'arif

1505015024